

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan bidang pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Manusia memiliki empat dimensi kemanusiaan yang berkembang secara sempurna : dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan. Keempat dimensi itu merupakan aspek mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia dan dapat dikembangkan melalui pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan adalah sebuah proses yang dapat mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang menjadi bentuk yang lain sesuai dengan tujuan pendidikan, (GBHN, 2000).

Melalui pendidikan, siswa disiapkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya yang ditandai oleh prestasi belajar yang tinggi, pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan penyaluran minat dan hobi yang sesuai. Di samping itu, siswa diharapkan pula menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil dengan baik. Di samping adanya siswa yang berhasil dengan baik masih banyak dijumpai siswa yang gagal, seperti : memperoleh hasil belajar rendah, tidak memperoleh penempatan dan penyaluran

yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, dan tidak berhasil masuk perguruan tinggi yang diinginkan. Di samping itu, masih cukup banyak siswa yang memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi sebagaimana dimaksud di atas, seperti : suka membolos dari sekolah, kurang peduli terhadap lingkungan, kurang menghargai guru, masyarakat dan prestasi lainnya (Slamet, 2000 : 12).

Perguruan Taman Siswa adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri sebelum masa kemerdekaan dengan prinsip kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan yang dimaksud adalah bahwa institusi ini mendidik anak didik dengan suasana penuh dedikasi sehingga anak-anak memiliki pengetahuan, budi pekerti, dan mengembangkan bakat dan kemampuan seperti seni, olah raga, kegiatan sosial, kegiatan P3K (pertolongan Pertama pada Kecelakaan). Dengan prinsip kekeluargaan ini maka guru-guru dan pemimpin sekolah dan anak didik bersama-sama merumuskan program dan melaksanakannya bersama pula. Guru sebagai motivator, untuk menggerakkan daya kreasi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki, atau dengan istilah *Tut Wuri Handayani*.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Perguruan Taman Siswa mengacu pada filosofi Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual melainkan juga budi pekerti dan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Hal ini tercermin dari prinsip Taman Siswa yang dikenal dengan istilah *Tri Pusat* yakni : (a) Alam keluarga : mendidik budi pekerti dan laku sosial; (b). Pusat perguruan : sebagai balai wiyata : untuk usaha mencari dan memberikan ilmu pengetahuan disamping pendidikan intelek; dan (c) Pusat pergerakan pemuda :

sebagai daerah merdekanya kaum pemuda, sebagai wahana bagi pemuda untuk melakukan penguasaan diri dan membentuk watak. Dalam hal ini perguruan berdiri sebagai titik pusat, menjadi pusat perantara keluarga dan anak-anaknya dan masyarakat. Antara orang tua murid dan guru harus ada kerjasama untuk kemajuan anak didik. Disinilah guru harus melaksanakan metode *among*. *Among* adalah cara pendidikan yang dipakai dalam Taman Siswa yang mewajibkan guru, supaya mengingati dan mementingkan kodrat anak-anak murid dengan tidak melupakan keadaan lingkungannya. Guru memberikan tuntunan dan sokongan pada anak didik di dalam mereka tumbuh dan berkembang. Metode *among* adalah suatu cara yang digunakan dalam mendidik siswa dengan mengacu pada pandangan hidup (*way of life*), metode mengajar (*teaching method*), pendekatan dalam pendidikan (*educational approach*) dan proses belajar (*learning process*), (Ki Soeratman, 1973 : 2).

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1964 : 23), dasar-dasar pendidikan Taman Siswa adalah (a) pendidikan : memberikan tuntunan dalam pertumbuhan jiwa anak didik dan anak-anak mendapatkan kemajuan dalam hidupnya secara lahir dan bathin menuju arah *adab kemanusiaan*; (b) manusia harus memelihara dan memajukan hidupnya hingga mencapai keselamatan lahir dan bathin baik untuk diri sendiri maupun masyarakat; (c) keharusan bagi manusia untuk menuntut kecerdasan dan keluhuran budi pekerti bagi dirinya dan masyarakat; (d) perjuangan manusia untuk mengatasi kesukaran dan rintangan dalam mencapai kebahagiaan dalam hidupnya; (e) kemerdekaan untuk memajukan dan memelihara hidup sendiri tanpa adanya tekanan dari luar; (f) memelihara dan meneruskan dasar-dasar nilai luhur menuju adab kemanusiaan; dan (g) negara berkewajiban untuk memberi kesempatan kepada

warganya menurut kesanggupan masing-masing. Mengacu pada azas dan dasar-dasar Taman Siswa yang disepakati Majelis Luhur Taman Siswa, maka pengelolaan institusi pendidikan berorientasi pada pelayanan, kemerdekaan dan kemandirian.

Perguruan Taman Siswa adalah salah satu lembaga pendidikan yang berpusat di Yogyakarta dan cabang-cabangnya menyebar di hampir seluruh wilayah nusantara. Secara organisatoris, memang pucuk pimpinan berada di pusat, namun untuk program pendidikan yang dijalankan bersifat otonom, di mana perguruan di daerah mengelola institusinya masing-masing. Perguruan Taman Siswa menyelenggarakan pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Azas-azas yang dianut oleh Taman Siswa yakni : (1) bahwa seseorang diakui haknya untuk mengatur dirinya sendiri dengan memperhatikan ketertiban dan kedamaian; (2) guru mengarahkan dan mendidik anak didiknya untuk mencari sendiri pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupannya baik lahir dan bathin; (3) pengajaran yang diberikan bukan hanya menuju kecerdasan intelektual saja, namun juga sebagai petunjuk untuk mencari penghidupan baru yang selaras dengan kultur budaya bangsa dan akan memberikan kedamaian dalam hidup; (4) pendidikan ditekankan kepada rakyat banyak dan harus menyebar ke semua lapisan golongan; (5) menekankan pada prinsip bekerja dengan kekuatan sendiri; (6) institusi Taman Siswa harus mandiri dari aspek pembiayaan; dan (7) berdedikasi kepada anak didik. (Ki Hadjar Dewantara, 1964 : 36).

Pengelolaan pendidikan yang dianut oleh Perguruan Taman Siswa tidak jauh berbeda dengan konsep dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sehingga pelaksanaan dalam konsep ini lebih mudah dilaksanakan. Konsep MBS adalah : (1) adanya hubungan antara orang tua, guru, masyarakat dan siswa dalam mengelola pendidikan; (2) adanya otonomi sekolah di daerah untuk mengelola institusinya; dan (3) pendidikan berorientasi pada sumber daya daerah dan lokal. Komponen yang penting dalam pelaksanaan MBS adalah pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan tokoh masyarakat) dan siswa. Ketiga komponen ini bersinergi dalam pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada persoalan daerah dan lokal. Penyelenggara pendidikan lebih difokuskan pada daerah atau masing-masing sekolah. Pengelolaan pendidikan berbasis sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (Fattah, 2000 : 8).

Dalam pelaksanaan MBS, prinsip yang digunakan adalah : (1) Keterbukaan, yakni pengelolaan sumber daya manusia sekolah dan masyarakat (kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan tokoh masyarakat) secara terbuka (transparan) baik program pendidikan, keuangan, evaluasi hasil pendidikan dan monitoring; (2) Kebersamaan, yakni proses kegiatan MBS dilakukan bersama-sama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah; (3) Berkelanjutan, artinya pelaksanaan MBS memiliki keterkaitan dengan program ke depan dan tidak bergantung pada situasi pimpinan sekolah. Program yang telah direncanakan tidak terpotong di jalan hanya karena pergantian kepemimpinan sekolah; (4) Menyeluruh, yang berarti MBS disusun hendaknya mencakup semua komponen yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian

tujuan; (5) Pertanggung-jawaban, artinya pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dapat dipertanggung-jawabkan ke masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan; (6) Demokratis, artinya keputusan yang diambil dalam pelaksanaan MBS atas dasar musyawarah antara komponen sekolah dan masyarakat; (7) Kemandirian sekolah, artinya sekolah memiliki prakarsa, inisiatif dan inovatif dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan, (8) Berorientasi pada mutu artinya upaya yang dilakukan pada program MBS selalu didasarkan pada mutu pendidikan; (9) Pencapaian standart pelayanan minimal secara total bertahap dan berkelanjutan; dan (10) Pendidikan untuk semua yang berarti bahwa semua anak memiliki hak memperoleh pendidikan yang sama.

Sekolah diberikan otonomi yang semakin luas dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sumberdaya di dalam dan dari luar sekolah. Sebagai suatu strategi manajemen sekolah, MBS memiliki peluang besar dalam mendorong gerakan perbaikan mutu pendidikan dalam era otonomi daerah. Namun keberhasilan manajemen berbasis sekolah kembali kepada mutu sumberdaya manusia pelaksana pendidikan yang akan menentukannya. Terutama kemampuan kepala sekolah mewujudkan ide-ide baru dan menawarkan program perbaikan mutu sesuai dengan ide, tujuan dan fungsi manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah ini sebenarnya dalam banyak hal prinsip dan tekniknya sudah dilaksanakan sekolah-sekolah swasta, terutama sekolah yang plus dan favorit di kalangan masyarakat. Karena dengan otonomi mereka dalam bidang pembiayaan, dan pengambilan keputusan, pimpinan sekolah swasta lebih kreatif dan terbuka peluang untuk menyusun program unggulan sekolahnya dalam rangka

peningkatan mutu program dan lulusannya sesuai dengan keperluan dan tantangan kemajuan ilmu dan teknologi di masyarakat.

Proses pendidikan yang mengacu pada manajemen berbasis sekolah ini terdiri dari efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan yang efektif tenaga pendidikan, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis, sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, adanya keterbukaan (transparansi manajemen), sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik) dan sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Standar pendidikan yang berbasis sekolah memiliki kebijakan mutu, dimana sekolah menyatakan dengan jelas keseluruhan maksud dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan ini disosialisasikan kepada semua warga sekolah sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah. Sumber daya yang tersedia yakni sumber daya manusia dan pendukungnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya), harapan prestasi yang tinggi, fokus kepada peserta didik dan manajemen yang terdiri dari tugas yang jelas, rencana yang sistematis dan program yang mendukung pelaksanaan rencana dan ketentuan-ketentuan.

Karakteristik peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah adalah output sekolah : kinerja yang dihasilkan dalam proses sekolah yakni efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan dan moral kerja. Output sekolah ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu output pencapaian akademik (academic

achievement) yakni Nilai Ebtanas Murni (NEM) dan output pencapaian non akademik misalnya kegiatan olah raga, kesenian, sosial dan kegiatan lainnya.

Dari uraian ini maka penulis ingin mengetahui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan oleh SMA Taman Siswa Cabang Binjai. Sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Perguruan Taman Siswa terlihat bahwa sejak disosialisasikannya konsep MBS, SMA Taman Siswa Cabang Binjai telah menerapkan beberapa komponen MBS antara lain : (a) Kepala sekolah melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam menentukan program peningkatan mutu sekolah; (b) memberikan peluang mengikuti pelajaran tambahan dari guru pada pelajaran ujian nasional baik jurusan IPA maupun IPS; (c) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler khususnya olah raga, dan seni; (d) memberikan peluang mengikuti pendidikan lanjutan sendiri oleh para guru.

Sekolah Menengah Atas Taman Siswa Cabang Binjai adalah salah satu sekolah swasta yang diminati oleh lulusan SLTP yang tidak masuk ke SMA Negeri. Sekolah ini telah melaksanakan program peningkatan mutu dengan dukungan dana Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) dari Depdiknas tahun 2002. Begitupun jauh sebelum ini, para pimpinan SMA Taman Siswa telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan kualitas sekolah ini sejak dari memotivasi guru meningkatkan kualifikasi melalui pendidikan dan latihan guru (in service education), peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan pemberdayaan komite sekolah. Selain aktivitas belajar mengajar, SMA Taman Siswa juga berperan dalam mengembangkan bakat anak didiknya di dunia olah raga, seni dan kegiatan sosial.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Siswa Cabang Binjai.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang dinyatakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang kurikulum dan program pengajaran
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang pengembangan mutu guru
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang pembinaan siswa
4. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang keuangan dan pembiayaan
5. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang sarana dan prasarana
6. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang hubungan sekolah dengan masyarakat
7. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang layanan khusus

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Siswa Cabang Binjai dalam bidang kurikulum dan program pengajaran
2. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang pengembangan tenaga kependidikan
3. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang pembinaan kesiswaan
4. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang keuangan dan pembiayaan
5. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang sarana dan prasarana
6. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang hubungan sekolah dengan masyarakat
7. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Taman Cabang Binjai dalam bidang layanan khusus

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan mutu baik dari organisasi dan akademik.

2. Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah yang dipimpinnya, sehingga berimplikasi bagi pelaksanaan program perbaikan mutu sekolah di masa akan datang.
3. Para guru dalam meningkatkan komitmen mereka terhadap upaya mencapai keberhasilan yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan MBS di SMA Taman Siswa Cabang Binjai dari masa sebelumnya.
4. Peminat kajian manajemen pendidikan sebagai pengembangan wawasan dan kemampuan konseptual tentang pemberdayaan sekolah melalui tindakan manajemen berbasis sekolah.
5. Dinas Pendidikan Kota Binjai sebagai masukan dalam bidang pengembangan sekolah unggul untuk dapat dijadikan dan diaplikasikan pada perbaikan manajemen sekolah lainnya.
6. Sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen berbasis sekolah.